

## **BAB V**

### **HAKIKAT, CIRI, DAN KOMPONEN BELAJAR MENGAJAR**

#### **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menyampaikan informasi atau pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembelajaran terdapat ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri pembelajaran pada dasarnya merupakan tanda-tanda upaya guru mengatur unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar dan tujuan belajar dapat tercapai.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat terlepas dalam kehidupan manusia. Proses belajar sudah dimulai sejak manusia lahir hingga akhir kehidupannya. Belajar adalah proses usaha manusia yang kemudian menghasilkan suatu perubahan baru dalam kehidupannya yang meliputi berbagai aspek tertentu. Belajar dapat terjadi di lingkungan sehari-hari ataupun di lingkungan kelas yang bersifat formal.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan, yang dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Belajar mengajar mempunyai hakikat, ciri, dan komponen. Meskipun banyak peserta didik maupun masyarakat yang tidak mengetahui hal ini.

Kegiatan belajar-mengajar sebagai suatu proses tentunya memiliki ciri-ciri dalam pelaksanaannya. Belajar-mengajar memiliki tujuan dan strategi yang telah direncanakan, ditandai dengan penggarapan materi yang khusus, terdapat aktivitas peserta didik dan guru yang berperan sebagai pembimbing didalamnya, memiliki aturan disiplin dan batasan waktu dalam prosesnya, dan evaluasi di akhir tahapannya.

Proses pembelajaran menurut Standar Proses Pendidikan merupakan kegiatan yang bukan hanya menekankan peran guru didalamnya, tetapi siswa harus dijadikan subjek atau prilaku dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu paradigma yang keliru tentang pembelajaran selama itu harus diubah dan disesuaikan dengan Standar Proses Pendidikan ( SPP).

## **B. PENYAJIAN MATERI**

### **1. Hakikat Belajar Mengajar**

Pada kegiatan belajar mengajar, peserta didik adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dari kegiatan pengajaran, oleh karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mengikuti prosesnya.

Keaktifan peserta didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan, karena apabila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan pengetahuan dan memori orang yang belajar: fisik, mabuk, gila, dan sebagainya.

Tiga faktor penting yang menandai terjadinya peristiwa belajar dalam diri individu yaitu (1) adanya durasi perubahan perilaku yang relatif menetap; (2) lokus/tempat perubahan terjadi dalam struktur pengetahuan dan memori orang belajar; dan (3) penyebab terjadinya perubahan tersebut adalah faktor pengalaman yang terdapat di dalam lingkungan (Benny Pribadi. 2011: 12).

Pada hakikatnya, belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar, misalnya perubahan fisik dan lain – lain. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika hakikat belajar adalah perubahan, maka pada hakikanya belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.

## 2. Ciri –Ciri Belajar Mengajar

Sekolah dan guru dapat menyusun kegiatan pembelajaran untuk menekankan nilai-nilai instrinsik mereka, sehingga peserta didik menjadi terlibat secara penuh dan mengalami arus pembelajaran yang menyenangkan (Arends. 2013: 168). Menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung S (2012: 37-39) kegiatan belajar-mengajar sebagai suatu proses pengaturan, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Dengan demikian, dalam belajar-mengajar menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian. Peserta didik menjadi unsur utama sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- b. Kegiatan belajar-mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu, hal ini memperhatikan komponen-komponen yang lain. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar.
- c. Dalam belajar-mengajar terdapat suatu strategi yang direncanakan, dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar tetap tercapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan relevan. Untuk mencapai prosedur dan desain yang berbeda pula. Sebagai contoh, tujuan pembelajaran agar peserta didik menunjukkan letak kota Den Haag, tentu kegiatannya tidak cocok kalau peserta didik disuruh membaca dalam hati.
- d. Belajar-mengajar ditandai dengan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif (CBSA). Jadi tidak ada gunanya melakukan kegiatan belajar jika peserta didiknya pasif, sebab peserta didiklah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.
- e. Dalam kegiatan belajar-mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan

memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai moderator dalam segala situasi proses belajar-mengajar.

- f. Dalam kegiatan belajar-mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar-mengajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang di atur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh guru dan peserta didik dengan sadar. Mekanisme kongkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib yang berlaku akan terlihat dari pelaksanaan pembelajaran.
- g. Dalam kegiatan belajar-mengajar ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem kelas, batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah dicapai.
- h. Dalam kegiatan belajar-mengajar ada evaluasi. Dari seluruh kegiatan belajar-mengajar, evaluasi menjadi bagian penting yang tidak bisa di abaikan. Guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

### **3. Komponen – Komponen Belajar Mengajar**

Sebagai suatu sistem, belajar-mengajar memiliki komponen-komponen yang meliputi sebagai berikut:

#### **1. Tujuan**

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang ingin di capai dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus di terapkan dalam proses pembelajaran serta berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Adanya tujuan yang jelas dalam operasional dapat ditetapkan bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, media, sumber dan alat evaluasi (Nunuk Suryani dan Leo Agung S, 2012: 38)

Tujuan merupakan dasar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan strategi, media dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian perilaku yang dilakukan siswa merupakan perilaku dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan diharapkan tidak ada perilaku lain di luar tujuan pembelajaran. (Cepi Riyana, 2012: 10)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman dalam Afandi, dkk (2013: 8) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya.

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, Oemar Hamalik didalam Cepi Riyana (2012: 10) mengklasifikasikan tujuan pembelajaran menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Berdasarkan pendekatannya
  - Tujuan jangka panjang (*Long term*) yaitu tujuan yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang digunakan sepanjang hidup. Tujuan ini terkait dengan nilai filosofis yang bersifat ideal sebagai tatanan nilai yang dianut sepanjang hayat dan terus diupayakan ketercapaiannya.
  - Tujuan antara (*Medium term*), tujuan ini diperoleh dari hasil pembelajaran di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal.
  - Tujuan pembelajaran (*Course*) berkaitan dengan bidang studi yang akan diajarkan.
  - Tujuan setiap unit pembelajaran, hal ini berkaitan dengan tujuan setiap pokok bahasan dalam setiap materi setiap bidang studi.
  - Tujuan latihan, yaitu tujuan pembelajaran yang spesifik bertujuan untuk mengajarkan aspek latihan berupa keterampilan dan lebih cenderung bersifat praktek.
- 2) Berdasarkan sumbernya
  - Kebutuhan masyarakat
  - Kebutuhan organisasi
  - Kebutuhan individu
- 3) Berdasarkan jenis perilakunya
  - Tujuan kognitif meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
  - Tujuan afektif meliputi kemampuan sikap, perasaan, dan karakteristik moral.
  - Tujuan psikomotorik meliputi kecakapan-kecakapan fisik dapat berpola gerakan dan keterampilan.

## 2. Bahan

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar-mengajar, maka dari itu guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang berkaitan dalam kebutuhan peserta didik pada usia tertentu dan lingkup tertentu. Menurut Nana Sudjana di dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung S (2012: 40) menyatakan bahwa ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan bahan ajar, yakni :

- Bahan harus sesuai dan menunjang sesuai kebutuhan
- Bahan yang ditulis dalam perencanaan pembelajaran hanya garis besarnya saja
- Menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan
- Urutan bahan hendaknya berkesinambungan (kontinuitas).

## 3. Kegiatan belajar-mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru atau tutorlah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa atau peserta didik. Tutor yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dan kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Tidak lagi *teacher center* melainkan *student center* sehingga proses belajar mengajar akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Paradigma selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat dengan guru (*teacher center*) sebagai sumber belajar, bukan berpusat pada siswa (*student center*) sehingga guru akan mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan siswanya hanya pasif. Peran guru sebagai seorang fasilitator belum terlihat dalam proses pembelajaran. Selayaknya guru harus mampu menguasai empat kompetensi dasar yang diharapkan akan terjalin komunikasi dua arah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Tiyas Erayanti, 2014).

Pada kegiatan pendahuluan guru dapat melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Rusman 2007:11).

Kegiatan inti pelajaran yang dapat guru laksanakan yaitu menguasai materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan mediabelajar, memicu dan memelihara keterlibatan siswa, menilai proses dan hasil belajar dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar (Tiyas Erayanti. 2014)

Kegiatan penutup dapat guru laksanakan dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dan memberikan arahan atau kegiatan yang akan dilakukan minggu berikutnya (Tiyas Erayanti, 2014).

#### **4. Metode**

Ada beberapa metode yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan strategi belajar mengajar agar pencapaian tujuan menjadi lebih efektif. Pemilihan metode tentu saja disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya, seperti kemampuan peserta didik, sarana prasarana, materi dan tujuan belajar-mengajar. Ketepatan dalam memilih metode akan mempengaruhi bentuk strategi pembelajaran. Metode pembelajaran yang telah umum dikenal dalam pembelajaran seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok kecil, diskusi kelas, karyawisata, simulasi (bermain peran atau role playing, sosiodrama atau drama kehidupan masyarakat, bermain simulasi, dan berdebat) (Nursalam.2016:8)

Banyaknya metode pembelajaran yang ditawarkan kepada guru akan memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih dan memilih metode yang

paling cocok dan sesuai dengan materi bahan ajar yang akan disajikan, kemampuan guru dan peserta didik serta fasilitas yang tersedia di ruang belajar.

### **5. Media atau alat**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

Fungsi media pembelajaran antara lain :

- Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar jadi guru.
- Melalui alat bantu, pembelajaran konsep atau tema pelajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk konkret.
- Jalannya pelajaran tidak membosankan dan tidak monoton.
- Lebih dapat menarik perhatian dan minat siswa (Nunuk Suryani dan Leo Agung S, 2012: 43-44)

Media dapat meningkatkan keefektifan belajar-mengajar yang berfungsi menggugah minat selama proses belajar, dan menciptakan situasi belajar yang lebih baik. Pengajaran sejarah perlu dilengkapi dengan media, karena penggunaan media yang dapat menggugah dan memacu imajinasi untuk membayangkan peristiwa sejarah yang dipelajarinya. Penggunaan imajinasi dapat mendorong proses mental siswa untuk memahami ide-ide atau pemikiran-pemikiran yang mendasari tindakan manusia (Nunuk Suryani dan Leo Agung S, 2012: 44).

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keefektifan, menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang baik dan secara tidak langsung dapat mengefektif dan mengefisienkan tercapainya tujuan belajar-mengajar.

### **6. Sumber pembelajaran**

Sumber belajar adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar (peserta didik). Sebab belajar pada hakikatnya untuk mendapatkan hal-hal baru (Nunuk Suryani dan Leo Agung S, 2012: 44).

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Udin Winataputra juga mengungkapkan dalam Nunik Suryani dan Leo Agung S (2012: 45) menyatakan bahwa sekurang-kurangnya terdapat lima macam sumber belajar, yakni :

- Manusia
- Buku atau perpustakaan
- Media massa
- Alam lingkungan meliputi alam lingkungan terbuka, lingkungan manusia, dan lingkungan sejarah atau peninggalan sejarah
- Media pendidikan

## **7. Evaluasi**

W. Brown dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung S (2012: 46) mengatakan bahwa "*Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something.*"Selanjutnya Nana Sudjana mengungkapkan bahwa evaluasi adalah suatu proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Nunuk Suryani dan Leo Agung S, 2012: 46)

Evaluasi dalam sistem belajar-mengajar mempunyai peran sebagai proses penilaian dan pengukuran apakah suatu proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, ataukah terdapat kendala didalamnya yang dapat menjadi dikoreksi dan diperbaiki kedepannya agar dapat menjadi lebih efektif dan efisien lagi.

## **C. RANGKUMAN**

Hakikat belajar adalah perubahan, maka pada hakikanya belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Ditandai dengan aktivitas anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan. Adanya batas waktunya. Adanya evaluasi pada tahap akhir.

Sebagai suatu sistem, kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen sebagai berikut :

1. Tujuan

Dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Tujuan tersebut mempunyai jenjang dari yang luas dan umum sampai pada yang sempit dan khusus.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi Kegiatan Belajar Mengajar.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang baik ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan pula, karena akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang berfungsi sebagai alat bantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat dan alat bantu. Alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dan lain – lain. Sedangkan alat bantu adalah berupa globe, papan tulis, kapur, dan lain – lain.

6. Sumber Pelajaran

Dalam mengemukakan sumber – sumber belajar ini, para ahli sepakat bahwa segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses

untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas – luasnya, sedalam – dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa.

#### **D. LATIHAN**

1. Bagaimana hakikat di dalam pembelajaran?
2. Apa saja ciri-ciri dari pembelajaran?
3. Apa saja yang termasuk komponen-komponen pembelajaran?

#### **E. REFERENSI**

- Affandi, Muhammad., dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Erayani, Tiyas. 2014. *Pelaksanaan belajar mengajar oleh guru pada pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA*. Universitas Tanjungpura: Pontianak Press.
- Nursalam. 2016. *Strategi Belajar Mengajar IPS*. Situbondo: CV Garuda Mas Sejahtera.
- R. Benny A. Pribadi. 2011. *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sejarah Sukses*. Dian Rakyat: Jakarta.
- Richard I. Arends. 2013. *Belajar untuk mengajar (Learning to teach)*. Salemba Humanika: Jakarta
- Riyana, Cepi. 2012. *Komponen-Komponen Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sardiman, AM. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Suryani, Nunuk., Agung S, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.